

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pada dasarnya, manusia dalam kehidupan sehari-hari senantiasa berkomunikasi. Kegiatan berkomunikasi merupakan kebutuhan pokok bagi manusia untuk melakukan interaksi. Artinya melalui aktivitas komunikasi, manusia bisa saling mengungkapkan perasaannya dan keingintahuannya dengan cara saling berinteraksi.

Komunikasi memiliki peran penting bagi kehidupan organisasi termasuk organisasi sekolah. Proses interaksi komunikasi yang intensif antara kepala sekolah, guru, karyawan dan anak didik menjadi sangat penting untuk dilakukan. Termasuk melalui komunikasi interpersonal, kepala sekolah dapat memberi motivasi/semangat kepada para guru atau para karyawan untuk meningkatkan kinerja kerjanya.

Komunikasi yang terjadi di sekolah jika dilakukan secara baik dan intensif maka akan mempengaruhi sikap guru dalam mengemban tugasnya sehari-hari, yang berujung pada terjadinya peningkatan kinerjanya di sekolah. Sebaliknya, apabila proses interaksi komunikasi yang terjadi di sekolah itu kurang baik, maka akan melahirkan sikap yang apatis. Terutama ketika terjadi perbedaan pendapat atau konflik di antara mereka. Jika hal itu terjadi, maka dapat berdampak pada hasil kerja yang tidak maksimal.

Komunikasi Interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan dengan orang lain, dan merupakan sebuah metode komunikasi yang sering digunakan oleh manusia pada saat bekerja, bergaul, dan bermasyarakat. Komunikasi merupakan masalah yang sering dihadapi oleh semua orang. Padahal, komunikasi adalah hal yang sangat mudah secara teori dan praktiknya, namun bagi sebagian orang yang menjadi sulit untuk diterapkan. Komunikasi Interpersonal mempunyai peran penting untuk perkembangan relasi antar manusia, dengan dampaknya mengefektifkan dan meningkatkan. Maksudnya adalah mengembangkan cara kita berkomunikasi dengan menerapkan teknik-teknik komunikasi. Pada saat komunikator melihat dan memperhatikan sikap komunikan waktu mendengarkan pesan, komunikator dapat melihat reaksinya sehingga tanggap dan langsung bisa menyikapinya. Di sini perlu teknik dan pengetahuan berkomunikasi sehingga dengan cepat dan tepat bisa memberi tanggapan.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul Komunikasi Interpersonal Pada Kelompok Belajar Al-Qur'an di SD Plus Rahmat Banjaran Kota Kediri. Peneliti tertarik meneliti judul ini karena SD Plus Rahmat<sup>2</sup> banyak meraih juara 1 berbagai lomba, baik tingkat Kota,

---

<sup>1</sup> Maria Assumpta Rumanti, Dasar-dasar Public Relation dan Praktik (Jakarta: PT Grasindo), 103

<sup>2</sup> SD Plus Rahmat adalah salah satu sekolah swasta yang berada di Kota Kediri, tepatnya di Jl. Slamet Riyadi No. 32 A Banjaran , RT/RW 4/1, Ds./Kel Banjaran, Kec. Kota, Kota Kediri, Prop. Jawa Timur.

provinsi maupun tingkat nasional. Prestasi SD Plus Rahmat semakin tahun semakin meningkat, baik dari segi kurikulum maupun ekstrakurikuler.<sup>3</sup>

SD Plus Rahmat memiliki program pembelajaran Al-Qur'an yang wajib diikuti oleh semua siswa. Untuk mewujudkan hal itu, SD Plus Rahmat bekerjasama dengan Ummi Foundation. Ummi Foundation adalah sebuah lembaga yang memiliki sistem mutu pembelajaran Al-Qur'an dengan melakukan standarisasi input, proses, dan uotputnya. Keseluruhan dari standarisasi tersebut terangkum dalam 7 program dasar Ummi, yang meliputi: tashih, tahsin, sertifikasi, pelatihan, supervisi, munaqasah dan khataman.<sup>4</sup> Dalam melaksanakan program pembelajaran Al-Qur'an tersebut seringkali dilakukan komunikasi interpersonal. Dengan tanpa komunikasi interpersonal yang baik, program pembelajaran Al-Qur'an ini mungkin tidak bisa berlangsung secara maksimal.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan paparan yang disampaikan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam tulisan ini adalah:

1. Bagaimana pola komunikasi interpersonal pada kelompok belajar Al-Qur'an di SD Plus Rahmat Banjaran Kota Kediri?
2. Apa sajakah faktor-faktor yang menghambat dan mendukung serta bagaimanakah upaya mengatasi hambatan dalam pelaksanaan

---

<sup>3</sup> <http://sdplusrahmat.sch.id/mutiara-perjalanan-yayasan-taman-pendidikan-rahmat/>, di akses tanggal 24 Januari 2018

<sup>4</sup> Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya, Jl. Gayungsari Barat X No.6), Hal 3

komunikasi interpersonal pada kelompok belajar Al-Qur'an di SD Plus Rahmat Banjaran Kota Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal pada kelompok belajar Al-Qur'an di SD Plus Rahmat Banjaran Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dan mendukung serta upaya mengatasi hambatan dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal pada kelompok belajar Al-Qur'an di SD Plus Rahmat Banjaran Kota Kediri

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Akademik
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang mampu memperkaya khazanah keilmuan dalam memahami ilmu komunikasi yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal.
2. Kegunaan Praktis
  - a) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sarana untuk menerapkan ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan baik

secara teori maupun kuliah lapangan, khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Kediri.

b) Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi sekolah untuk lebih meningkatkan komunikasi interpersonal dalam pembelajaran Al-Qur'an.

**E. Telaah Pustaka**

Sebelum peneliti melakukan penelitian ini, peneliti mencari sumber-sumber pustaka yang hampir sama penelitiannya dengan apa yang akan diteliti. Ada beberapa penelitian yang menjadi pertimbangan penelitian ini dilakukan, yakni:

1. Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Pengasuh dengan Santri, Oleh Lulut Firmahani, STAIN Kediri, 2012.

Penelitian ini menggunakan metodologi pendekatan kualitatif. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

Penelitian ini memaparkan bahwasanya efektivitas komunikasi interpersonal dimulai dengan lima sikap positif yang dipertimbangkan

yaitu pertama, keterbukaan (*openness*), kedua, empati (*empathy*), ketiga, sikap mendukung (*supportiveness*), keempat, sikap positif (*positiveness*), dan kelima, kesetaraan (*equality*).

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti, disimpulkan bahwa komunikasi antara pengasuh dengan santri tidak efektif, karena ada batasan komunikasi di dalamnya dan tidak adanya unsur kesetaraan antara pengasuh dengan santri karena pengasuh tetap dianggap sebagai guru dan santri berstatus sebagai murid yang dalam hal ini masih ada tingkatan atau struktural dalam berkomunikasi.<sup>5</sup>

2. Efektivitas Komunikasi Interpersonal Ustadzah dengan Santri dalam Pembelajaran Jus Amma Terjemahan Perkata di TPA Baitul Amin Desa Sambiresik Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri, Oleh Ida Safrida Nuraini, STAIN Kediri, 2014.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada efektivitas komunikasi interpersonal ustadzah dengan santri dalam pembelajaran Juz Amma terjemahan perkata.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik analisis data menggunakan analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti, disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan antara ustadzah dengan santri

---

<sup>5</sup> Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Pengasuh dengan Santri, Oleh Lulut Firmahani, STAIN Kediri, 2012.

dalam pembelajaran Jus Amma terjemahan perkata diketahui efektif karena mencakup semua kualitas yang dikemukakan oleh Devito, yaitu keterbukaan (*openness*), di mana kedudukan Ustadzah atau pemegang kekuasaan tertinggi dalam TPA tidak mengurangi keterbukaannya kepada santri seperti dapat menerima masukan dari santri, menyampaikan informasi, empati (*empathy*), di mana seorang ustadzah merasakan sesuatu seperti yang dialami santri-santrinya seperti ustadzah selalu memberikan hadiah atau beasiswa kepada santri yang mempunyai prestasi, ustadzah menikmati situasi atau suasana interaksi dengan santri, sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*).<sup>6</sup>

3. Komunikasi Interpersonal Petugas Kesehatan Dalam Kegiatan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Siberut Kabupaten Mentawai, Oleh Helfi Agustin, Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Univ. Baiturrahmah, 2012.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti, Di simpulkan bahwa gaya komunikasi petugas kesehatan di posyandu menghasilkan persepsi yang negatif dari informan pengunjung posyandu, kader posyandu dan tokoh masyarakat. Interaksi merupakan hambatan komunikasi petugas kesehatan dengan klien dalam kegiatan pelayanan di posyandu. Semua informan sepakat bahwa kegagalan komunikasi

---

<sup>6</sup> Efektivitas Komunikasi Interpersonal Ustadzah dengan Santri dalam Pembelajaran Jus Amma Terjemahan Perkata di TPA Baitul Amin Desa Sambiresik Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri, Oleh Ida Safrida Nuraini, STAIN Kediri, 2014

tidak akan memberi pengaruh terhadap perubahan perilaku masyarakat sehingga tidak akan berdampak baik terhadap masyarakat.<sup>7</sup>

Perbedaan antara penelitian yang di atas dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yang berada di SD Plus Rahmat Banjaran. Selain itu juga dalam penelitian ini di jelaskan secara rinci faktor pendukung dan hambatan-hambatan pada komunikasi interpersonal pada pembelajaran Al-Qur'an di SD Plus Rahmat Banjaran, serta di jelaskan upaya untuk mengatasi hambatan tersebut.



---

<sup>7</sup> Komunikasi Interpersonal Petugas Kesehatan Dalam Kegiatan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Siberut Kabupaten Mentawai, Oleh HelfiAgustin, Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Univ. Baiturrahmah, 2012